

## RINGKASAN

Karyawan Rumah Sakit lebih banyak mengalami masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dibandingkan dengan karyawan sipil lainnya. Karyawan Rumah Sakit merupakan aset yang harus dilindungi. Pelayanan kesehatan kerja di Rumah Sakit Haji Surabaya dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan oleh karena belum sesuai dengan upaya pelayanan kesehatan kerja Rumah Sakit seperti pada pokok-pokok kebijakan Rumah Sakit oleh Departemen Kesehatan RI walaupun telah mendapat sertifikat lulus akreditasi K3RS. Rendahnya kepedulian terhadap upaya pelayanan kesehatan kerja karyawan disebabkan oleh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang belum terlaksana dengan baik.

Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis permasalahan upaya pelayanan kesehatan kerja dalam kaitan dengan SMK3 guna perencanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di rumah sakit Haji Surabaya.

Penelitian ini adalah eksploratif semi kualitatif. Subyek penelitian ini adalah 62 karyawan, pada setiap unitnya diambil 2 – 5 orang yang dianggap mengerti tentang K3. Dalam menganalisis upaya pelayanan kesehatan kerja, peneliti menggunakan 4 indikator yaitu; promotif, preventif, penerapan ergonomi dan kuratif, sedangkan pada SMK3 menggunakan 3 indikator yaitu; komitmen & kebijakan, pelaksanaan serta pengukuran & evaluasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ;

1. Permasalahan promotif adalah perilaku/ kebiasaan karyawan yang tidak biasa makan pagi, makan & istirahat tidak teratur, serta terbatasnya

pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja/ K3 terutama kepada karyawan yang tidak mempunyai dasar pendidikan kesehatan .

2. Masalah preventif adalah perlindungan terhadap bahaya-bahaya fisik, kimia, biologi dan zat-zat berbahaya ditempat kerja oleh karena keterbatasan dana.
3. Masalah penerapan ergonomi adalah karyawan yang bekerja belum sesuai protap (prosedur tetap) dan adanya ruangan/ alat yang mempercepat kelelahannya.
4. Masalah kuratif adalah belum adanya prosedur tetap untuk pelayanan kesehatan tenaga honorer.
5. Masalah komitmen & kebijakan adalah sosialisasi dan tidak adanya dukungan dana khusus untuk K3.
6. Masalah pelaksanaan SMK3 adalah sosialisasi protap yang belum menyeluruh dan petugas K3 yang belum memiliki keahlian khusus.
7. Masalah pengukuran dan evaluasi pada SMK3 adalah belum ada *standard operating procedure* untuk evaluasi K3.

Sebagai kesimpulannya adalah adanya kaitan yang erat antara upaya pelayanan kesehatan kerja dengan SMK3. Hasil penelitian direkomendasikan kepada direktur untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan kerja di Rumah Sakit Haji Surabaya. Saran yang terpenting guna perencanaan K3 adalah PK3RS dimasukkan kedalam struktur organisasi RS serta disediakan dana khusus untuk K3.